

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya menyiapkan peserta didik dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dimana individu diberi petunjuk untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya. Seperti tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esadan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang baik dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem mpendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agarv peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, masyarakat bangsa dan negara.

Terdapat beberapa hal yang penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi

proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan guru dan siswa di arahkan pada pencapaian tujuan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.

Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah selama ini dalam membangun pendidikan, yang lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan pola penerapan manajemen mutu terpadu dengan pengelolaan input secara maksimal maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu output yang diharapkan lebih baik .

Proses pendidikan dengan pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro , hal ini seperti yang terjadi di sekolah terutama pada SD Negeri se kecamatan botupingge . Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti dikembangkannya pengelolaan sekolah. Konsep pengelolaan manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing -masing dalam sekolah.

Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen adalah melakukan : 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) kepemimpinan (leading ), dan 4) pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien

Dari keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh SD negeri se kecamatan botupingge terutama dalam meningkatkan standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar proses pembelajaran serta standar sarana dan prasarana

Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SD Negeri se Kecamatan Botupingge adalah: 1) Pengelolaan untuk standar proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum maksimal dilaksanakan dengan baik, 2) Pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal.3) standar sarana dan prasarana

Dari salah satu persoalan pendidikan tersebut diatas pada jenjang dan satuan pendidikan di SD Negeri Se Kecamatan Botupingge , berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu

pendidikan pada SD Negeri Se Kecamatan Botupingge belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, konsep strategi pengelolaan yang komprehensif sebaiknya memandang sasaran, kebijakan dan rencana tindakan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan pelaksanaannya bersifat dinamis. Untuk itu manajemen memegang peranan penting dalam penentuan perencanaan dan tindakan yang harus diambil sekolah

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung, dengan adanya kewenangan yang besar tersebut maka sekolah memiliki otonomi, tanggung jawab, dan partisipasi dalam menentukan program-program sekolah

Bertolak dari asumsi bahwa *life is education and education is life* dalam arti pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan maka diskursus seputar pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menarik.

Setidaknya ada dua alasan yang dapat diidentifikasi sehingga pendidikan tetap up to date untuk dikaji. **Pertama**, kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Membicarakan pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. **Kedua**, pendidikan juga merupakan wahana strategis baginupaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Untuk kepentingan tersebut, diperlukan berbagai sumber belajar bagi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel .

Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah di capai, sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat dengan apa yang telah dirumuskan untuk di kerjakan dengan hasil-hasil yang di capai oleh sekolah. Suatu asas yang paling dalam pengertian sekolah efekti adalah bagaimana masyarakat secara merata tanpa pandang bulu dapat mengenyam pendidikan secara layak dalam artian bagaimana murid dapat belajar.

Ukuran sekolah efektif yaitu sejauh mana sasaran dan tujuan ( kuantitas, kualitas ) waktu dapat dicapai sesuai dengan standar. Prestasi yang di harapkan pada sekolah efektif tidak saja pada siswa tetapi juga pada semua komponen yang berada pada system lembaga tersebut. Sedangkan kualitas yang diharapkan adalah terkait dengan lembaga secara keseluruhan dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian sekolah efektif adalah sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa .hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak di tandai dengan komperhensipnya hasil belajar di peroleh siswa atau sekolah yang menunjukan tingkat kinerja yang di inginkan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan menunjukan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah. Keberhasilan sebuah sekolah biasanya ditentukan oleh sejauh mana tujuan pendidikan itu dapat tercapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sekolah efektif mempunyai tingkat ketersesuaian yang

tinggi antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil yang dicapai sekolah.

Sekolah yang efektif selalu menyempurnakan programnya setiap tahun sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa yang adaptif terhadap setiap perkembangan IPTEK dan lingkungan global

Jadi sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana dan target hasil yang ditetapkan terlebih dahulu. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki manajemen yang baik, transparan dan akuntabel yang mampu memberdayakan semua komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif.

Jika memperhatikan deskripsi sekolah efektif seperti dikemukakan di atas di kecamatan botupingge di kabupaten Bonebolango khususnya pada jejaang pendidikan sekolah dasar belum dapat melakukan pengelolaan dan pendidikan menuju sekolah efektif. Sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan botupingge kabupaten bonbolango belum menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang baik dengan menyediakan pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Para penyelenggara pendidikan di kecamatan botupingge kabupaten bone bolango belum di perhatikan berbagai aspek yang berkembang dengan penyelenggaraan sekolah efektif.

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan maka perlu memiliki

kompetensi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007, guru pada SMP/Mts/ sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan memperhatikan bahwa efektivitas yang dimiliki SD negeri se kecamatan botupingge merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan standar proses pembelajaran guru senantiasa memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sejalan dengan hal tersebut, maka pada SD negeri se kecamatan botupingge telah mangacu pada PP tersebut terutama dalam melaksanakan standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar proses pembelajaran serta standar sarana dan prasarana sehingga kami dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di SD negeri se kecamatan botupingge adalah bagaimana standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar proses pembelajaran dan standar sarana dan prasarana .

Berdasarkan realita diatas sehingganya penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “ **Pengelolaan Sekolah efektif di SD Negeri se Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil Rumusan Masalah masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana standar tenaga pendidik dan kependidikan sekolah efektif di SD Negeri Se Kecamatan Botupingge?
2. Bagaimana standar proses pembelajaran sekolah efektif di SD Negeri Se Kecamatan Botupingge?
3. Bagaimana standar sarana dan prasarana sekolah efektif di SD Negeri Se Kecamatan Botupingge .

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menmgetahui standar tenaga pendidik dan kependidikan sekolah efektif di sekolah SD Negeri Se Kecamatan Botupingge
2. Untuk menmgetahui Standar Proses Pembelajaran sekolah efektif di sekolah SD Negeri Se Kecamatan Botupingge
3. Untuk mengetahui sarana prasarana sekolah efektif di sekolah SD Negeri Se Kecamatan Botupingge.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada aspek-aspek berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan: menambah kajian dan data tentang pengelolaan sekolah efektif di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Botupingge kabupaten Bone Bolango
2. Bagi Sekolah, sebagian bahan masukan untuk meninngkatkan mutu pendidikan.

3. Kepala Sekolah, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keprofesionalan dalam membangun sekolah efektif
4. Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan